



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Selain untuk berkomunikasi bahasa juga merupakan sarana untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial.<sup>1</sup> Bahasa mengalami perubahan dari masa ke masa, tidak terkecuali bahasa Jawa yang sampai saat ini dituturkan oleh banyak penduduk di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Indonesia sendiri, dalam menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan ragam bahasa juga menarik. Pada awalnya masyarakat Jawa banyak yang mengkaji tafsir berasal dari pesantren. Hal tersebut menjadi lumrah karena pesantren merupakan lembaga yang mengkaji beberapa ilmu agama seperti tafsir, akidah, fikih, akhlak-tasawuf, dan sebagainya. Dalam kajian tafsir, pesantren-pesantren di Jawa banyak menggunakan tafsir berbahasa Arab seperti *Tafsīr al-Jalalāin*, *Marah Labīd*, dan *Tafsīr al-Munīr*.

Masalah bahasa dan aksara yang dipilih dalam menulis tafsir menjadi hal yang unik di Indonesia. Pada perkembangannya, kajian tafsir di pesantren-pesantren Jawa sedikit demi sedikit mengalami pergeseran. Hal tersebut terbukti karena adanya salah satu pengarang kitab tafsir yang menggunakan Bahasa Jawa

---

<sup>1</sup> Rengki Afria, "Variasi Fonologi dan Leksikal Dialek Merangin di Desa Bungotanjung, Kampunglimo, dan Sungaijering Kecamatan Pangkalanjambu", *Sirok Bastra*, Vol. 8, No. 1, (Universitas Jambi, 2020), 78.

dan aksara Arab Pegon sebagai perkembangan kajian tafsir di Indonesia, yaitu *Tafsīr al-Ibrīz* karya Bisri Mustofa.<sup>2</sup>

Karya tafsir ini ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa karena, ditujukan kepada warga pedesaan dan komunitas pesantren yang juga akrab dengan tulisan Arab dan bahasa Jawa. Pilihan huruf dan bahasa ini tentu melalui pertimbangan matang oleh penafsirnya. *Pertama*, bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh Bisri Mustofa. *Kedua*, *Tafsīr al-Ibrīz* ini juga ditujukan kepada warga pedesaan dan komunitas pesantren yang juga tidak asing dengan tulisan Arab dan bahasa Jawa.

*Tafsīr al-Ibrīz* merupakan kitab tafsir karya KH. Bisri Musthofa ditulis menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Arab pegon. Penafsiran ini menggabungkan antara teks al-Qur`an dan kenyataan lain yang ada di sekitarnya. Terdapat banyak ragam tafsir di Indonesia yang penulisannya mencerminkan pola budaya tertentu. Demikian pula hal tersebut terjadi pada kitab *Tafsīr al-Ibrīz* ini, yaitu yang ditulis menggunakan bahasa Jawa dengan tulisan Arab pegon. Adanya penulisan tersebut bertujuan untuk mempermudah masyarakat muslim di daerah Jawa dengan menggunakan bahasa dan budaya yang sesuai dengan tersebut.<sup>3</sup>

Pemilihan huruf dan bahasa yang digunakan dalam kitab tafsir ini melalui beberapa pertimbangan. *Pertama*, bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat. *Kedua*, sasaran dalam penulisan tafsir ini ditujukan untuk

<sup>2</sup> Izzul Fahmi, "Lokalitas Kitab Tafsir Al- Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa", *Jurnal Keislaman dan Humaniora*, Vol.5, No.1, (2019), 106.

<sup>3</sup> Abu Rokhmad, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz", *Jurnal Analisa*, (2011), 29.

masyarakat di pesantren dan pedesaan yang akrab dengan bahasa Jawa dan tulisan Arab pegon. Hal tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh mufassir untuk membumikan al-Qur`an di tanah Jawa agar mudah dipahami.<sup>4</sup> Tafsir ini banyak mengutip dari sumber kitab-kitab tafsir muktabar, seperti Tafsir al-Jalalain, tafsir al-Baidhawi, tafsir al-Khazin dan sebagainya. Namun demikian, penafsiran al-Qur`an tidak hanya mengikuti pemikiran ulama-ulama sebelumnya, tapi hal tersebut telah terjadi pembahaslokalan islam di wilayah nusantara.<sup>5</sup>

*Tafsir al-Ibriz* ini menggunakan bahasa Jawa Rembang yang merupakan salah satu bahasa yang perlu dikembangkan agar tidak terjadi kepunahan bahasa (*language death*). Penggunaan bahasa dalam *tafsir al-Ibriz* ini selain Jawa lokal bahasa ini juga memiliki *unggah-ungguh* (tata krama), yang terdapat hierarki bahasa pada tingkat kehalusan dan kekerasannya tergantung pada pihak yang berdialog. Hal ini merupakan kekhasan tersendiri dari bahasa Jawa yang tidak dimiliki tafsir lainnya. Bahasa Jawa yang digunakan oleh Bisri Musthofa berkisar pada dua hirarki, *pertama* bahasa ngoko (*kasar*) dan bahasa (*krama halus*).<sup>6</sup>

Dalam *tafsir al-Ibriz* ini akan dikaji dalam segi fonologinya dengan menggunakan bentuk data tulisan. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah fonologi berupa perubahan, penanggalan, penambahan, dan pertukaran distribusi

<sup>4</sup> Izzul Fahmi, "Lokalitas *Tafsir al-Ibriz* Karya KH. Bisri Musthofa", *Jurnal Keislaman dan Humaniora*, Vol.5, (2019), 107.

<sup>5</sup> Rithon Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Vol. 22, No. 1, (2018), 19.

<sup>6</sup> Izzul Fahmi, "Lokalitas Kitab Tafsir Al- Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa", 7.

fonem dalam kata, hal tersebut merupakan proses dari cara memperoleh suatu fonem.<sup>7</sup>

Dalam hal ini banyak perbedaan fonologi yang terdapat dalam kitab *al-Ibrīz* yang salah satunya terdapat dalam surat an-Nisa' ayat 4:

وَأَثُوا النَّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا { ٤ }<sup>8</sup>

سيرا کابيه بين کاوين کودوماربع بوجوايرا کابيه مسکاوين کع سا مسطینی کلوان سنعی. لمون بوجو ودون لکالا اتینی ماغسولاکی مسکاوين ماھو سيرا کابيه دی فازغاکي ماغان وغسولان ماھو تنفانالان افان۲.

*Sira kabeh yen kawin kudu maringi bojo ira kabeh m /ê/ skawin kang samestine kelawan senenge, lamun bojo wadon lega atine mangsolake m /a/ skawin mahu, sira kabeh di parengake mangsan wangsulan mahu tanpa ana alangan apa-apa.<sup>9</sup>*

Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.<sup>10</sup>

Dalam tafsirannya, Bisri Musthofa menggunakan bahasa Jawa ngoko yang diselingi dengan bahasa *krama inggil*. Penelitian ini akan membahas mengenai kajian fonologi pada kosa kata dan pemaknaan dalam *tafsir al-Ibrīz* dan menerapkannya pada bahasa Jawa Rembang. Berikut merupakan bentuk fonologinya seperti dalam kata 'mahar' *meskawin* [mêskawin] menjadi *maskawin* [maskawin] terdapat huruf vokal /a/ yang diganti dengan /ê/, menurut kamus Bahasa Jawa kata tersebut adalah *maskawin*. Berikut ini merupakan proses

<sup>7</sup> Siti Nur Hasisah, dkk, "Variasi Pemakaian Bahasa Jawa Dialek Rembang Pada Masyarakat Pedesaan: Kajian Sosiodialektologi", *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, (2022), 28.

<sup>8</sup> QS. al-Nisa' [4]: 4.

<sup>9</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz*, juz 4 (Rembang: 1954), 195.

<sup>10</sup> Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Edisi Penyempurnaan 2019), 105.

fonologi dengan bentuk Variasi bebas yaitu variasi alofonemis yang secara umum sebenarnya merupakan fonem-fonem yang berbeda, tetapi secara khusus hanya merupakan alofon dari sebuah fonem saja. Terdapat pula kata *maskawin* pada kata setelahnya, di sini kita akan membuktikan apakah hal tersebut sesuai dengan penelitian bahasa Jawa di Rembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui variasi fonologi yang dituturkan oleh masyarakat pengguna bahasa Jawa Rembang. Adanya proses fonologi ini digunakan untuk membuktikan fonem vokal dan fonem konsonan dalam *tafsir al-Ibriz*. Adapun masalah yang menjadi sorotan pada penelitian ini adalah fonem yang terdapat dalam *Tafsir al-Ibriz* pada segi fonologisnya berupa, perubahan, penambahan, penanggalan, dan pertukaran distribusi fonem dalam kata. Oleh karena itu, perlu diterapkan kajian fonologi bahasa Jawa yang terdapat dalam *Tafsir al-Ibriz* tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang tersebut yaitu:

1. Bagaimana aksara pegon yang mempengaruhi fonologis bahasa Jawa?
2. Bagaimana bentuk perubahan bunyi bahasa Jawa Rembang dalam *tafsir al-Ibriz* karya Bisri Musthofa?
3. Bagaimana faktor penyebab adanya perubahan bunyi tersebut dalam *tafsir al-Ibriz* karya Bisri Musthofa?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan jawaban-jawaban yang ingin dicapai dari rumusan masalah. Maka rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini diataranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk aksara pegon yang mempengaruhi fonologis bahasa Jawa.
2. Untuk menganalisis bentuk perubahan bunyi bahasa Jawa Rembang dalam *tafsir al-Ibriz* karya Bisri Musthofa.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab adanya perubahan bunyi tersebut dalam *tafsir al-Ibriz* karya Bisri Musthofa.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari sisi akademis maupun pragmatik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Manfaat secara akademis, yaitu penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dari sisi keilmuan dalam bidang al-Qur`an dan tafsir, khususnya dari segi kajian kepustakaan. Semoga memberikan masukan dalam pengembangan ilmu bahasa dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian fonologi dan bahasa Jawa Rembang dalam *tafsir al-Ibriz* .

## 2. Secara Pragmatik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai variasi bahasa khususnya bahasa Jawa dan aspek fonologi yang terdapat dalam *tafsir al-Ibrīz*.
- b. Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya untuk penelitian bahasa yang lain, dan memberikan sumbangsih dalam karya-karya ilmiah dengan upaya melestarikan bahasa-bahasa daerah dalam pengembangan khazanah intelektual, cendikiawan Islam.

### E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari penjelasan penulis mengenai tema yang diangkat yaitu Fonologi Bahasa Jawa Rembang Dalam *Tafsir Al-Ibrīz*. Adapun kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema dan permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mu'jizat yang membahas tentang “*Kajian ayat-ayat teologis dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya Bisri Musthofa*”. Penelitian ini membahas tentang tafsir beberapa ayat-ayat dalam al-Qur`an yang mengandung muatan teologis dalam kitab *Al-Ibrīz Karya Bisri Musthofa*. Peneliti disini menggunakan pendekatan tafsir bi al-Ra`yi, namun terkadang juga menggunakan pendekatan bi al-Ma'tsur yaitu mengambil hadist nabi sebagai penguat tafsiran ayat. Hasil dari penelitian ini adalah, dapat dilihat dari analisis mengenai ayat-ayat tersebut kita bisa mengetahui ayat yang bersinggungan dengan sifat-sifat Tuhan, kehendak dan kekuasaan Tuhan, keadilan Tuhan, maupun

kehendak dan perbuatan manusia. Teologi yang dimaksud adalah teologi yang dipengaruhi oleh aliran-aliran teologi Maturidiyah dan Mu'tazilah adapun corak yang digunakan adalah corak tasawuf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ijmalī, yaitu menjelaskan makna ayat secara singkat.<sup>11</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan objek kajian pada karya Bisri Musthofa. Perbedaannya dapat dilihat dari pembahasannya, yaitu pada penelitian ini membahas tentang ayat-ayat tentang teologi dalam *Tafsīr al-Ibrīz*. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilakukan pembahasannya mengarah pada aspek fonologi bahasa yang terdapat pada ayat-ayat yang terdapat pada juz 1 dalam *tafsīr al-Ibrīz*.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Izzul Fahmi dengan judul “*Lokalitas Tafsīr al-Ibrīz karya Bisri Musthofa*”. Jurnal ini menjelaskan tentang aspek lokalitas yang terdapat dalam *Tafsīr al-Ibrīz*, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaannya adalah penelitian ini tidak merambah pada aspek bahasa yang menunjukkan aspek lokal. Menurut Izzul Fahmi penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa bahasa ciri khas yang digunakan dalam tafsir ini adalah bahasa Arab-pegon, dan makna *gandul* yang sangat kental dengan masyarakat serta menunjukkan aspek kebudayaannya.<sup>12</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Ijmalī. Hasil dari

<sup>11</sup> Lailatul Mu'jizat, “Kajian Ayat-Ayat Teologis dalam *TAFSĪR AL-IBRĪZ* Karya KH. Bisri Musthofa”, *Jurnal al-Dirayah*, Vol. 2, No. 1 (2019), 21.

<sup>12</sup> Izzul Fahmi, “Lokalitas Kitab Tafsir Al- Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa”, *Jurnal Keislaman dan Humaniora*, (2019), 1.

penelitian ini adalah dilihat dari sejauh mana lokalitasnya, yaitu menjelaskan secara singkat mengenai biografi Bisri Musthofa, bahasa yang digunakan dalam tafsir tersebut meliputi, bahasa *ngoko*, *madya* dan *kromo*. Dalam penelitian tersebut juga menyinggung sedikit mengenai penjelasan tentang beberapa ayat dalam *tafsir al-Ibriz*.

*Ketiga*, kajian yang dilakukan oleh Arif Antono, Ida Zulaeha, Imam Behaqie yang berjudul “*Pemertahanan Fonologis dan Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Wonogiri: Kajian Geografi Dialek*”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Mahsun yang menekankan bahwa lahirnya dialektologi adalah perkembangan kajian linguistik historis komparatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan cakap dengan teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah disajikan dengan formal. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang aan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian fonologi, perbedaannya terletak pada objek materialnya.<sup>13</sup>

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Farida Hanun yang berjudul “*Vernakularisasi Bahasa Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa*”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Edward yang menganalisis tentang serapan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *library research*, yaitu data-data yang digunakan diambil dari

---

<sup>13</sup> Arif Antono, dkk, “ Pemertahanan Fonologis dan Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Wonogiri: Kajian Geografi Dialek”, *Jurnal Sastra Indonesia*, (2019), 23.

jurnal, buku, artikel, skripsi terdahulu ataupun jurnal ilmiah. Analisis yang digunakan deskriptif-analitis, yang digunakan untuk mendeskripsikan latar belakang KH. Bisri Musthofa dan *Tafsir al-Ibriz*. Secara analisis penulis menemukan dan menjelaskan tentang vernakularisasi dalam *Tafsir al-Ibriz* berdasarkan makna *gandul*, sehingga dapat menemukan vernakularisasi dalam *Tafsir al-Ibriz* sesuai dengan konteks yang melingkupinya.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, vernakularisasi dari segi bahasa dapat dilihat dengan tiga aspek, meliputi serapan bahasa Arab, tatakrama bahasa, bahasa khas lokal. *Kedua*, Adapun keterkaitan vernakularisasi KH. Bisri Musthofa dalam *Tafsir al-Ibriz* dengan budaya masyarakat Rembang dengan melakukan pembahas lokal dalam tafsirnya tersebut merupakan bentuk upaya membumikan al-Qur`an dengan mengaitkan unsur-unsur budaya dan tradisi masyarakat yang menjadi sasarannya.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam hal kajian pembahasannya, penelitian ini membahas tentang vernakularisasi bahasa dan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang fonologi bahasa. Persamaannya terletak pada objek materialnya yaitu *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Musthofa.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis oleh Anisa Yaumil Maghfiroh yang berjudul “*Penggunaan Bahasa Krama Inggil Dalam Penyifatan Allah (Kajian Sociolinguistik dan Pragmatik dalam Tafsir Al-Qur`an Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa)*”. Penelitian ini diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitis,

---

<sup>14</sup> Farida Humam, “Venakularisasi Bahasa Dalam *Tafsir al-Ibriz* Karya KH. Bisri Musthofa”, (Skripsi di UIN Walisongo, Semarang, 2021).

yaitu menyusun data dalam bentuk deskripsi kemudian disertai dengan analisis terhadap data yang diperoleh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian teori sosiolinguistik penggunaan bahasa krama dalam penyifatan Allah dalam *Tafsir al-Ibriz*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan merupakan jenis penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian ini fokus pada relevansi penggunaan bahasa krama inggil dalam *Tafsir al-Ibriz* dengan konstruksi nilai-nilai sosial masyarakat Jawa yaitu masyarakat Jawa dapat menerapkan bahasa Jawa krama sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan.<sup>15</sup>

Keseluruhan dari kajian pustaka di atas, penulis tidak menemukan penelitian yang spesifik membahas tentang kajian fonologi pada tafsir Jawa. Walaupun demikian, banyak para pakar yang telah mengulas serta mengenalkan tafsir tersebut. Aspek yang pernah dikaji dalam *Tafsir al-Ibriz* diantaranya adalah Lokalitas Tafsir, Karakteristik, Hierarki Bahasa, Analisis Sosiolinguistik, Vernakularisasi, Ayat-ayat Teologis. Terdapat juga peneliti yang membahas tentang kajian fonologi, dialek bahasa Jawa ngoko antar daerah. Namun, ulasan-ulasan tersebut masih belum mendalam dan spesifik. Oleh karenanya, pengambilan judul fonologi bahasa Jawa Rembang dalam *tafsir al-Ibriz* karya Bisri Musthofa layak diajukan sebagai judul skripsi.

---

<sup>15</sup> Anisa Yaumil Maghfiroh, "Penggunaan Bahasa Krama Ingiil dalam Penyifatan Allah (Kajian Sosiolinguistik dan Pragmatik dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa)", (Skripsi di IAIN Ponorogo, 2023).

## F. Kerangka Teori

Penelitian ini akan menjelaskan faktor yang mempengaruhi fonologi bahasa Jawa Rembang dalam *tafsir al-Ibrīz* karya Bisri Musthofa.<sup>16</sup> Penelitian ini fokus menggunakan teori fonologi bahasa dalam *tafsir al-Ibrīz*. Kata fonologi berasal dari *phone* yang artinya bunyi dan *logos* dengan arti ilmu.<sup>17</sup> Fonologi menurut Marsono adalah suatu cabang linguistik yang menyelidiki bunyi bahasa dengan melihat fungsi bunyi itu sebagai pembeda arti dalam suatu bahasa.<sup>18</sup> Fonologi dibagi menjadi dua bagian, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik merupakan bunyi bahasa yang tanpa mempelajari maknanya, dan satuan kecil dalam fonetik disebut *fon*. Sedangkan fonemik mempelajari bunyi bahasa yang memiliki fungsi sebagai pembeda makna, dan satuan kecilnya disebut *fonem*.<sup>19</sup> Dalam hal ini Marsono juga menjelaskan bahwa fonemik merupakan perubahan, penambahan, penanggalan, dan pertukaran distribusi fonem dalam kata.<sup>20</sup> Beberapa proses fonemik menurut Marsono diantaranya yaitu: variasi bebas, protesis, epentesis, paragoge, aferesis, sinkope, apokope, metatesis, dan kontraksi.

Bahasa yang digunakan pada *Tafsīr al-Ibrīz* dan bahasa di Rembang itu sama yaitu, menggunakan bahasa Jawa. Bunyi bahasa dalam fonologi dibagi menjadi dua yaitu, bunyi *vokal* dan *konsonan*. Menurut Marsono dalam bahasa Jawa terdapat 6 huruf vokal dan 21 huruf konsonan. Enam vokal itu adalah: /A,O,E,U,I/

<sup>16</sup> Malihatun, dkk, “Sistem Fonologi dan Dinamikanya dalam Bahasa Jawa di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen”, *Humanika*, Vol. 29, No.2 (2022), 187.

<sup>17</sup> Sutrimah, dkk, *Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Tentang Bunyi Bahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 50.

<sup>18</sup> Marsono, *Fonologi Bahasa Indonesia, Jawa, dan Jawa Kuna*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), 1.

<sup>19</sup> Siti Fitriah, “Fonologi Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur”, *BATRA*, Vol.6, No.1, (MTS Al-Fattah

<sup>20</sup> Marsono, *Fonologi Bahasa Indonesia, Jawa, dan Jawa Kuna*, 5.

dan /ē/, sedangkan 21 konsonannya adalah: /p,b,m/; /k,g,ŋ/; /t,d,n/; /t,d/; /c,i,ŋ/; /r,l,s,w,y,h/, dan /q/. Lima fonem yang pertama ditulis menggunakan simbol kapital, karena masing-masing fonem itu realisasi alofonnya mempunyai dua varian, yaitu varian [à,ò,è,ù,ì] dan varian [á,ó,é,ú,í], sedangkan /ē/ realisasi alofonnya tidak mempunyai varian hanya [ə].<sup>21</sup>

### G. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah yang ditempuh peneliti untuk memahami suatu objek yang dituju dengan cara mengumpulkan data dalam penelitiannya. Adapun metode yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library reseach*), yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan melalui proses menganalisis, mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah data yang bersumber dari kepustakaan dan sumber lainnya.<sup>22</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>23</sup> Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah jenis

<sup>21</sup> Marsono, *Fonologi Bahasa Indonesia, Jawa, dan Jawa Kuna*, 11.

<sup>22</sup> Nurasapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 8, No.1, (2014).

<sup>23</sup> Moleong, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo, 2017), 7.

penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial kemanusiaan.<sup>24</sup>

Adapun objek yang akan diteliti adalah *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Musthofa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan agar dapat mendeskripsikan tentang fonologi dan bahasa Jawa Rembang dalam *Tafsir al-Ibriz*, hal tersebut kemudian disajikan secara deskriptif analisis.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu primer dan sekunder, yang tujuannya untuk memperoleh data yang relevan, terpercaya dan valid.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber rujukan utama dalam sebuah penelitian.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari surah *al-Baqarah* pada Juz 1 dalam *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Musthofa. Alasan mengambil surah *al-Baqarah* dalam penelitian ini adalah karena dalam surah tersebut sudah mencakup beberapa proses fonemik, yaitu berupa variasi bebas, protesis, epentesis, paragoge, aferesis, sinkope, apokope, kontraksi.

<sup>24</sup> Creswell, John W. *Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed Edisi Keempat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), 4.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

<sup>26</sup> Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif*, (Universitas Gadjah Mada: t.tp, 2011) 10.

## b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada.<sup>27</sup> Sumber pendukung dalam penelitian ini terdiri dari berbagai buku-buku fonologi dan tafsir, buku yang digunakan rujukan utama adalah buku Fonologi karya Marsono, Kamus Bahasa Jawa (Bausastra) karya Tim Balai Bahasa Yogyakarta, jurnal, artikel, skripsi atau informasi lain dari hal yang ada hubungannya dengan bahasa Jawa, penafsiran, Fonologi *tafsir al-Ibrīz* (bahasa Jawa).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian.<sup>28</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni mencari data-data yang relevan dengan penelitian berupa kitab-kitab tafsir, buku, jurnal, artikel, maupun literatur lainnya yang diperoleh dari data primer maupun sekunder yang relevan dengan penelitian ini kemudian dikumpulkan dan dicatat menjadi sebuah laporan.

Langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu mencari data-data untuk pembandingan berupa fonem yang terdapat dalam *Tafsir al-Ibrīz*. Tujuan dari adanya analisis data ini adalah untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

---

<sup>27</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ( Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2020), 121.

<sup>28</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 41.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan menentukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari.<sup>29</sup> Analisis data digunakan ketika semua data-data yang akan diteliti sudah terkumpul. Analisis data ini berfungsi untuk memberi makna dan nilai yang terkandung dalam data yang akan diteliti.<sup>30</sup> Dalam proses ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analisis. Metode penelitian yang sumber-sumbernya didata, dikumpulkan, dianalisis dan kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.<sup>31</sup> Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis dan fakta-fakta yang aktual, mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>32</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dalam fokus pada aspek fonologi.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan narasi yang memuat daftar karena mempunyai fungsi untuk menunjukkan adanya bagian-bagian dari penulis untuk melakukan penulisan dan pembahasan skripsi.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>30</sup> Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 109.

<sup>31</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), 139.

<sup>32</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 14.

Bab I : Bagian ini berisi bab pendahuluan, didalamnya terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian yang terdiri dari; Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, Sistematika Pembahasan, dan Daftar Pustaka Tentatif.

Bab II : Bagian ini membahas tentang kerangka teori mengenai gambaran secara umum tentang permasalahan yang menjadi objek penelitian ini, membahas tentang teori fonologi. Teori fonologi serta keterkaitannya dengan penggunaan bahasa Jawa yang digunakan dalam *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Musthofa. Bab ini merupakan pengembangan kerangka teori yang sudah dipaparkan pada bab pertama.

Bab III : Bagian pada bab ini membahas tentang kitab *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa yang meliputi biografi KH. Bisri Musthofa, pemikiran dan karya-karyanya, mengenal kitab *Tafsir al-Ibriz* mengenai penggunaan bahasa Jawa yang digunakan dalam penafsirannya.

Bab IV : Bagian ini berisi tentang inti dari penelitian yaitu menampilkan dan memetakan serta analisis bentuk perubahan bunyi bahasa Jawa Rembang dan mengetahui faktor penyebab adanya perubahan bunyi tersebut dalam *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Musthofa.

Bab V : Bagian ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa jawaban atas rumusan masalah disertai dengan hasil dari penelitian. Sedangkan saran berupa rekomendasi tentang apa yang telah dicapai dan

apa yang belum dicapai dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

